



PEREKONOMIAN EMPAT SEKTOR : ANALISIS DAMPAK EKSPOR DAN IMPOR TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA

Mohammad Sof'an

Sekolah Tinggi Agama Islam Al Hidayat Lasem
mohsof_an@staialhidayatlasem.ac.id

Info Artikel	Abstrak
Analisis, dampak, Pertumbuhan Ekonomi	Penelitian ini mengidentifikasi peran masing-masing sektor dalam menggerakkan aktivitas ekspor dan dampaknya terhadap perekonomian nasional. Dampak ekspor dan impor terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia sangat besar karena ekspor merupakan salah satu sumber penghasilan negara dan dari kegiatan inmpor negara bisa mendapatkan barang-barang yang belum ada atau kekurangan di dalam negara untuk mencukupi kebutuhan masyarakat. Hasil analisis menyoroti kontribusi positif ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi, sementara dampak impor bersifat kompleks dan memerlukan penanganan yang hati-hati. Implikasi kebijakan dari temuan ini dibahas dengan mempertimbangkan upaya untuk meningkatkan ekspor dan mengelola impor guna mendukung pertumbuhan ekonomi berkelanjutan di Indonesia.
Korespondensi: mohsof_an@staialhidayatlasem.ac.id	Abstract The impact of exports and imports on economic growth in Indonesia is very large because exports are one of the sources of state income and from import activities the state can get goods that do not yet exist or are lacking in the country to meet the needs of the community. The analysis highlights the positive contribution of exports to economic growth, while the impact of imports is complex and requires careful handling. The policy implications of these findings are discussed in light of efforts to increase exports and manage imports to support sustainable economic growth in Indonesia. Keywords: Economy Growth, Export

PENDAHULUAN

& Abadi, 2020).

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator penting dalam pembangunan dan perkembangan perekonomian suatu negara yang dapat meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat pada tingkat pendapatan per kapita. Pertumbuhan ekonomi dapat menggambarkan keberhasilan pembangunan ekonomi di suatu negara, selanjutnya pertumbuhan ekonomi dapat digunakan untuk menjelaskan indikator makro lainnya seperti tingkat inflasi, tingkat pengangguran, tingkat kemiskinan dan lain sebagainya. Pertumbuhan ekonomi merupakan proses peningkatan output per kapita dalam jangka panjang. Semakin tinggi pertumbuhan ekonomi suatu negara tersebut maka semakin tinggi juga kemampuan negara itu dalam memenuhi kebutuhan masyarakatnya, sehingga semakin tinggi pula kemampuan negara tersebut untuk mensejahterakan masyarakatnya (Fadhilah & Abadi, 2023).

Kemajuan perkembangan ekonomi suatu negara adalah salah satu isu yang penting dalam perdebatan ekonomi. Suatu negara dapat mempercepat laju pertumbuhan ekonominya dengan meningkatkan dan mempromosikan ekspor barang dan jasa. Kegiatan ekspor dan impor menjadi salah satu faktor yang sangat penting untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi (Abadi et al., 2022). Aktivitas ekspor dan impor memberikan keuntungan bagi suatu negara yang berpartisipasi di dalamnya. Dimana, ekspor yang merupakan salah satu sumber devisa yang sangat dibutuhkan oleh negara yang perekonomiannya bersifat terbuka, karena ekspor dapat bekerja secara luas diberbagai negara akan memungkinkan peningkatan jumlah produksi yang mendorong pertumbuhan ekonomi. Sehingga, dari situ diharapkan dapat memberikan kontribusi yang besar terhadap pertumbuhan dan stabilitas perekonomian negara. Sedangkan melalui impor, negara dapat memenuhi kebutuhan dalam negerinya yang tidak dapat diproduksinya sendiri. Sehingga biaya yang dikeluarkan untuk suatu produk barang dan jasa akan lebih murah (Mubarok

Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana dampak yang dihasilkan dari adanya kegiatan ekspor dan impor dalam pertumbuhan ekonomi. Adanya penelitian ini akan menunjukkan besarnya pengaruh ekspor dan impor terhadap pertumbuhan ekonomi dalam suatu negara.

A. KAJIAN TEORITIS

1. Model Perekonomian Empat Sektor

Perekonomian terbuka atau perekonomian empat sektor adalah suatu sistem ekonomi yang melakukan kegiatan ekspor dan impor dengan negara-negara lain. Dalam perekonomian terbuka sektor-sektor perekonominya dibedakan kepada empat golongan, yaitu: rumah tangga, perusahaan, pemerintah dan luar negeri (Abadi & Misidawati, 2023). Melakukan perdagangan internasional merupakan kegiatan yang lazim dilakukan oleh berbagai negara semenjak berabad-abad yang lalu ketika berbagai perekonomian masih belum berkembang, perdagangan ekspor dan impor telah mereka lakukan. Kegiatan ekspor dan impor merupakan bagian yang penting dalam kegiatan setiap perekonomian (Dr. Siradjuddin, SE., 2012).

Pertama, sektor rumah tangga keluarga dengan indikator yang menjadi tolak ukur adalah konsumsi rumah tangga dan investasi. Pengeluaran konsumsi rumah tangga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, konsumsi barang baik makanan dan bukan makanan selalu mengalami peningkatan (Kurnia & Abadi, 2023). Tingginya konsumsi rumah tangga disebabkan oleh tingginya pendapatan masyarakat, sehingga secara tidak langsung perekonomian meningkat yang memberikan dampak *multiplier effect* terhadap pertumbuhan ekonomi. Kemudian, jika dilihat dari indikator investasi, Investasi berpengaruh tidak signifikan dan mempunyai hubungan yang negatif terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi di Indonesia. Hal ini disebabkan karena dampak dari krisis ekonomi global dan musibah bencana alam di beberapa daerah di Indonesia, penyebaran investasi tidak merata di seluruh provinsi (Deksa Imam Suhada¹, Dessy Rahmadani², Masnum Rambe³, 2022). Sirkulasi aliran pendapatan rumah tangga:

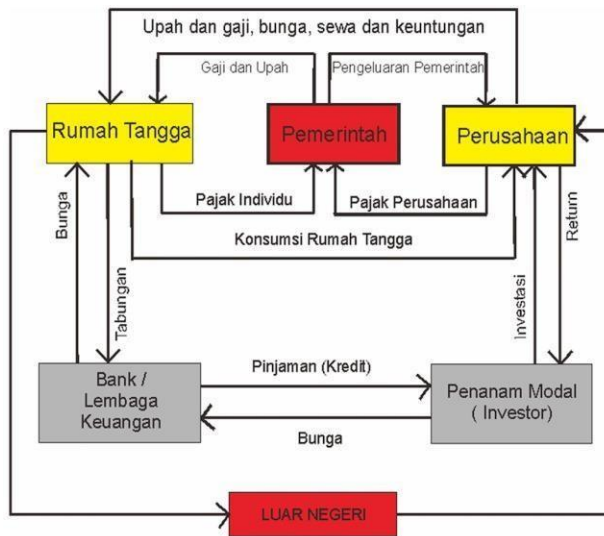
1. Membayar pajak pendapatan individu kepada pemerintah dan pengeluaran
2. Pendapatan disebarkan yang diterima rumah tangga terutama akan di gunakan untuk membeli barang dan jasa yang diproduksi di dalam negeri.

3. Mengimpor barang-barang yang diproduksi dinegara-negara lain.
4. Menabung sisa pendapatan yang tidak digunakan ke dalam institusi
ataubadan keuangan seperti bank perdagangan, bank tabungan dan institusi
penabung lainnya(Veritia et al., 2019).

Kedua, sektor perusahaan dengan indikator yang menjadi tolak ukur adalah tenaga kerja. Jumlah tenaga kerja berpengaruh. Pengaruh positif ini dapat diartikan bahwa dengan meningkatnya jumlah tenaga kerja maka tingkat produktivitas meningkat sehingga pertumbuhan ekonomi juga meningkat. Penelitian tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan Smith yang menganggap manusia sebagai faktor produksi utama yang menentukan kemakmuran bangsa. Hal tersebut menunjukkan bahwa apabila seseorang bekerja maka akan berpengaruh pada pendapatannya. Pendapatan yang meningkat akan berpengaruh pada daya beli masyarakat yang juga akan meningkat. Sehingga peningkatan jumlah tenaga kerja akan meningkatkan daya beli masyarakat yang pada akhirnya meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Ketiga, sektor pemerintah dengan indikator yang menjadi tolak ukur adalah pengeluaran konsumsi pemerintah. Pengeluaran pemerintah merupakan salah satu komponen pengeluaran, apabila pengeluaran pemerintah tinggi maka akan mengakibatkan pengeluaran yang direncanakan lebih tinggi untuk semua pendapatan. Ketika kenaikan pengeluaran pemerintah meningkatkan pendapatan, hal ini juga akan meningkatkan konsumsi. Dengan begitu bertambahnya pendapatan yang diperoleh pemerintah, maka akan mendorong pertumbuhan ekonomi. Pengeluaran konsumsi pemerintah berpengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi(Deksa Imam Suhada¹, Dessy Rahmadani², Masnum Rambe³, 2022).

Alur Gambar Perekonomian 4 Sektor



Keempat, sektor luar negeri dengan indikator yang menjadi tolak ukur adalah ekspor dan impor. Ekspor berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi yaitu sebesar 0,58. Dan impor berpengaruh yang negatif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia sebesar - 0,16. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif antara ekspor dengan pertumbuhan ekonomi dan terdapat hubungan yang negatif antara impor dengan pertumbuhan ekonomi. Ekspor dan impor mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara karena ekspor dan impor mempengaruhi cadangan devisa negara. Apabila impor lebih besar daripada ekspor maka akan terjadi pengurangan cadangan devisa, kemudian apabila ekspor lebih besar daripada impor maka akan terjadi kenaikan cadangan devisa (Deksa Imam Suhada¹, Dessy Rahmadani², Masnum Rambe³, 2022).

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ekspor dan Impor

a. Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor

Ekspor merupakan suatu proses penyaluran atau perpindahan barang dari negara satu ke negara lain yang pelaksanaannya secara legal. Ekspor juga dapat dikatakan sebagai suatu tindakan untuk mengeluarkan barang dari

dalam negeri untuk dikirim ke luar negeri. Menurut Amir (2003) terdapat tiga hal yang menjadi dasar dari kegiatan ekspor, yaitu: komoditi tersebut memiliki keunggulan komparatif dalam biaya produksi dibandingkan komoditi yang sama di negara lain, komoditi tersebut diekspor dalam rangka pengamanan cadangan strategis nasional, dan komoditi tersebut sesuai dengan selera dan kebutuhan konsumen di luar negeri(Permadi, 2018).

Dalam suatu negara faktor yang menentukan kegiatan ekspor di setiap negara berbeda antara negara satu dengan negara lain. Hal ini dikarenakan setiap negara memiliki pandangan yang berbeda mengenai fungsi dari kegiatan ekspor itu sendiri. Misalnya, di negara A ekspor memiliki fungsi utama sebagai sumber pendapatan terbesar suatu negara, sedangkan di negara B fungsi ekspor sebagai sumber kedua dari pendapatan negara tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa setiap negara memiliki kebijakannya masing-masing dalam menentukan akan kemana arah perekonomian yang dijalankan di masing-masing negara. Faktor penentu ekspor di suatu negara di antaranya(Adinugraha, 2021):

1. Terjadinya peningkatan kebutuhan barang masyarakat dunia
2. Rendahnya tingkat inflasi bagi negara pengekspor daripada negara yang mengimpor barang
3. Kurs devisa berlaku menguntungkan barang-barang yang di ekspor
4. Adanya peluang atas kegagalan yang dilakukan negara lain dalam memproduksi suatu barang untuk bersaing di pasar dunia
5. Adanya peningkatan produk dalam perekonomian negara pengekspor (Arisandi & Abadi, 2022).

Suatu negara dapat mengekspor barang produksinya ke negara lain apabila barang tersebut dibutuhkan negara lain, yang mana mereka tidak dapat memproduksi barang tersebut atau produksinya tidak memenuhi kebutuhan dalam negeri. Selain itu, faktor yang lebih penting lagi adalah kemampuan dari negara tersebut untuk mengeluarkan barang-barang yang mampu bersaing dalam pasar luar negeri. Artinya, mutu dan harga barang tersebut haruslah paling sedikit sama baiknya dengan yang diperjualbelikan dalam

pasar luar negeri. Cita rasa masyarakat di luar negeri terhadap barang yang di ekspor ke luar negara sangatlah penting peranannya dalam menentukan ekspor suatu negara. Semakin banyak jenis barang mempunyai keistimewaan yang sedemikian dihasilkan oleh suatu negara, semakin banyak ekspor yang dapat dilakukan (Permadi, 2018).

Menurut Mankiw (2006), beberapa faktor yang dapat mempengaruhi ekspor, impor dan ekspor neto suatu negara, meliputi : 1) selera konsumen terhadap barang-barang produksi dalam negeri dan luar negeri, 2) harga barang-barang di dalam dan di luar negeri, 3) kurs yang menentukan mata uang domestik yang dibutuhkan untuk membeli mata uang asing, 4) pendapatan konsumen di dalam negeri dan luar negeri, 5) ongkos angkutan barang antar negara, dan 6) kebijakan pemerintah mengenai perdagangan internasional (Permadi, 2018).

Sedangkan menurut Samuelson dan Nordhaus (2004) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi volume dan nilai ekspor suatu negara tergantung pada pendapatan dan output luar negeri, nilai tukar uang (kurs) serta harga relative antara barang dalam negeri dan luar negeri. Apabila output luar negeri meningkat, atau nilai tukar terhadap mata uang negara lain menurun, maka volume dan nilai ekspor suatu negara akan cenderung meningkat, demikian juga sebaliknya (Permadi, 2018).

b. Faktor Yang Mempengaruhi Impor.

Impor adalah kegiatan memasukkan barang dari luar negeri ke dalam negeri. Impor juga merupakan salah satu komponen perdagangan internasional. Menurut UU RI impor adalah kegiatan memasukkan barang ke dalam daerah pabean. Jika nilai impor suatu negara melebihi nilai eksportnya, maka negara tersebut memiliki neraca perdagangan negative (BOT) atau disebut juga defisit perdagangan. Nilai impor tergantung dari nilai tingkat pendapatan nasional negara tersebut, semakin tinggi pendapatan nasional, semakin rendah produksi dalam negeri, semakin tinggi impor sebagai akibat dari banyaknya kebocoran pendapatan nasional (Hodijah, 2021).

Impor suatu negara dipengaruhi oleh tingkat pendapatan masyarakat. Semakin tinggi pendapatan, semakin banyak impor yang akan dilakukan. Inflasi juga dapat menyebabkan secara keseluruhan barang buatan dalam negeri menjadi lebih mahal. Serta kemampuan suatu negara menghasilkan barang yang lebih baik mutunya merupakan salah satu faktor yang menimbulkan perubahan impor terhadap tingkat pendapatan nasional (Muhammad Syahbudi, 2019).

Kebutuhan suatu negara yang semakin tinggi dan tidak mampu memproduksi dari dalam negeri menjadikan impor barang ke negara lain menjadi jalan keluar dari permasalahan tersebut. Berikut akan dipaparkan faktor penentu impor bagi suatu negara di antaranya (Adinugraha, 2021):

1. Terjadinya peningkatan kebutuhan barang masyarakat dunia
2. Tingginya tingkat inflasi dalam negeri dibandingkan tingkat inflasi negara pengimpor
3. Kurs devisa yang berlaku menguntungkan pihak pengimpor.

3. Keterkaitan Ekspor-Impor dengan Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai perkembangan kegiatan perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang dihasilkan masyarakat meningkat (Sukirno, 2012). Salah satu indikator untuk melihat kondisi ekonomi suatu daerah adalah PDRB. PDRB pada dasarnya adalah jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu negara tertentu, atau merupakan jumlah dari nilai barang dan jasa yang diproduksi oleh seluruh unit ekonomi. Sjafrizal (2008), menjelaskan bahwa PDRB merupakan penjumlahan dari konsumsi, investasi, pengeluaran pemerintah, dan ekspor, dikurangi impor (Hodijah, 2021).

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator penting dalam pembangunan dan perkembangan perekonomian suatu negara yang dapat meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat pada tingkat pendapatan per kapita. Pertumbuhan ekonomi dapat menggambarkan keberhasilan pembangunan ekonomi di suatu negara, selanjutnya pertumbuhan ekonomi dapat digunakan untuk menjelaskan indikator makro lainnya seperti tingkat inflasi,

tingkat pengangguran, tingkat kemiskinan dan lain sebagainya. Pertumbuhan ekonomi merupakan proses peningkatan output per kapita dalam jangka panjang. Dimana semakin tinggi pertumbuhan ekonomi suatu negara tersebut maka semakin tinggi juga kemampuan negara itu dalam memenuhi kebutuhan masyarakatnya, sehingga semakin tinggi juga kemampuan negara tersebut untuk mensejahterakan masyarakatnya. Sukirno (2010) mengatakan pertumbuhan ekonomi juga dapat diartikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang akan diproduksi oleh masyarakat mengalami peningkatan. Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi adalah proses peningkatan kapasitas produksi ekonomi dalam waktu yang komprehensif dan terus-menerus, sehingga dapat menghasilkan pendapatan nasional yang makin besar(Hodijah, 2021).

Todaro dan Smith (2008) mengatakan salah tolak ukur implementasi pembangunan dilihat dari bagaimana pertumbuhan ekonominya. Pertumbuhan ekonomi digambarkan dari PDRB (Produk Domestik Regional Bruto). Semakin tinggi pertumbuhan ekonomi suatu wilayah maka semakin baik kegiatan ekonominya. Pertumbuhan ekonomi dapat diperoleh dari laju pertumbuhan PDRB atas dasar harga konstan. Laju pertumbuhan ekonomi ini berhubungan dengan proses pembangunan ekonomi. Tak bisa dimungkiri pembangunan ekonomi tidak lepas dari peran sumber daya manusia. Sumber daya manusia atau tenaga kerja merupakan salah satu faktor penting untuk menunjang kelancaran pembangunan ekonomi suatu wilayah (Santa Wardana, Bagus et al., 2014)(Hodijah, 2021).

Kemajuan perkembangan ekonomi suatu negara adalah salah satu isu yang penting dalam perdebatan ekonomi. Suatu negara dapat mempercepat laju pertumbuhan ekonominya dengan meningkatkan dan mempromosikan ekspor barang dan jasa. Volume impor berhubungan negatif dengan harga relatif dan bervariasi positif dengan permintaan agregat (pertumbuhan PDB riil). Harga relatif yang lebih tinggi dapat menyebabkan substitusi dari impor yang secara otomatis mengurangi nilai dolar impor karena volume menurun. Remitansi telah digunakan untuk membiayai impor barang modal dan bahan baku untuk pengembangan

industri. Dalam perdagangan internasional, kegiatan ekspor dan impor merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Aktivitas ekspor dan impor memberikan keuntungan bagi suatu negara yang berpartisipasi di dalamnya. Ekspor merupakan salah satu sumber devisa yang sangat dibutuhkan oleh negara yang perekonomiannya bersifat terbuka, karena ekspor dapat bekerja secara luas di berbagai negara akan memungkinkan peningkatan jumlah produksi yang mendorong pertumbuhan ekonomi sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi yang besar terhadap pertumbuhan dan stabilitas perekonomian negara. Sedangkan melalui impor maka negara dapat memenuhi kebutuhan dalam negerinya yang tidak dapat diproduksi di dalam negeri sehingga biaya yang dikeluarkan untuk suatu produk barang dan jasa akan lebih murah. di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi adalah proses peningkatan kapasitas produksi ekonomi dalam waktu yang komprehensif dan terus-menerus, sehingga dapat menghasilkan pendapatan nasional yang makin besar (Hodijah, 2021).

B. PEMBAHASAN

1. Dampaknya (Ekspor dan Impor) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Ekspor dan impor ialah kegiatan dari perdagangan internasional. Ekspor dan impor sendiri dapat berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi negara. Bila negara lebih dominan melakukan ekspor daripada impor maka pendapatan nasional negara semakin meningkat. Dengan adanya pandemi yang menghambat kegiatan ekspor dan impor ini pasti mempengaruhi pendapatan nasional negara, hal itu dapat dilihat dari data PDB Indonesia pada saat pandemi menurun dan tingkat pertumbuhan ekonomi di Indonesia bahkan minus. Untuk memulihkan kondisi akibat pandemi Indonesia menerapkan beberapa kebijakan salah satunya kebijakan moneter yang ditetapkan pemerintah bersama Bank Indonesia (BI) untuk berpartisipasi memaksimalkan berbagai kebijakan moneter dan kebijakan jangka panjang yang ditujukan untuk mempercepat digitalisasi sistem pembayaran Indonesia yang dilakukan untuk pemulihan ekonomi: melanjutkan kebijakan nilai tukar rupiah agar memelihara stabilitas nilai tukar yang seiringan dengan mekanisme pasar. Lalu ada kebijakan moneter yang dilakukan adalah percepat belanja pemerintah,

relaksasi pajak penghasilan, dan pemulihan ekonomi nasional. Kebijakan-kebijakan yang dilakukan pemerintah bertujuan agar output pendapatan dapat kembali seperti awal dan mengalami kemajuan, tidak mengalami inflasi dan tingkat pengangguran berkurang (Tri Puspandari¹, Suratman Hadi Priyatno², Anita Novialumi³, 2022).

Barang dan jasa yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan dan sebagai bahan baku produksi yang banyak di impor dari negara lain apabila barang dan jasa yang diimpor dari luar negeri meningkat maka akan mendorong peningkatan kegiatan perekonomian dalam negeri baik produksi, konsumsi, dan distribusi. Apabila kegiatan perekonomian berjalan dengan baik maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Sedangkan dalam jangka panjang jumlah ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, hal ini sejalan dengan teori perdagangan internasional. Apabila jumlah barang atau jasa yang diekspor ke luar negeri semakin banyak maka didalam negeri harus memproduksi barang dan jasa yang lebih banyak. Perdagangan internasional adalah perdagangan yang dilakukan oleh suatu penduduk di sebuah negara dengan penduduk di negara lain atas dasar kesepakatan bersama. Perdagangan internasional menjadi salah satu faktor utama untuk meningkatkan GDP. Alasan suatu negara melakukan perdagangan internasional adalah yang pertama, perbedaan negara satu dengan negara lainnya. Bangsa-bangsa sebagaimana individu dapat memperoleh keuntungan dari perbedaan-perbedaan mereka melalui pengaturan dimana setiap pihak melakukannya dengan relatif baik. Alasan yang kedua, untuk mencapai skala ekonomis dalam produksi, dengan kata lain jika setiap negara menghasilkan sejumlah barang tertentu maka mereka dapat menghasilkan barang-barang tersebut dengan skala yang lebih besar dan negara tersebut mencoba untuk memproduksi segala jenis barang (Nur et al., 2023).

2. Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Ketika nilai ekspor meningkat, maka total pengeluaran gabungan (agregat) meningkat, sehingga pertumbuhan ekonomi dapat lebih ditingkatkan lagi. Hal ini sesuai dengan teori perdagangan internasional yang menyatakan bahwa semakin banyak barang dan jasa yang diekspor ke luar negeri, maka semakin banyak pula

barang dan jasa yang harus diproduksi dari produk dalam negeri. Karena permintaan ekspor yang meningkat menciptakan lingkungan bisnis yang menguntungkan untuk produksi dan juga dapat membuka pasar baru di luar negeri untuk perluasan pasar domestik, investasi dan meningkatkan nilai tukar Negara serta percepatan pembangunan dan pertumbuhan ekonomi. Peningkatan ekspor meningkatkan produksi dalam negeri dan mempercepat pertumbuhan ekonomi domestik (Nurdani Alya S & Puspitasari Devy M, 2009).

Ekspor sendiri memang sangat berpengaruh dalam perubahan pada Pertumbuhan Ekonomi karena ekspor dapat memperluas hasil produksi dalam negeri ke luar negeri yang dapat menambah devisa negara, lalu dapat menjalin kerjasama satu negara dengan negara lain dan adanya arus pertukaran barang dan jasa antar negara. Terkait upaya yang dapat dilakukan guna meningkatkan kegiatan ekspor dengan cara melakukan kebijakan-kebijakan perdagangan luar negeri Indonesia yang selain ditujukan untuk meningkatkan daya saing global produk Indonesia, juga untuk memacu pertumbuhan ekonomi dan menambah cadangan devisa. Dengan adanya deregulasi perdagangan luar negeri, diharapkan adanya peningkatan ekspor produk Indonesia, baik dari volume maupun nilai-nya. Kebijakan pemerintah selain melalui peraturan yang mempermudah eksportir dalam kepabeanan, juga menjadi fasilitator dalam mencari pasar internasional bagi produk dalam negeri. Upaya mencari dan mengembangkan pasar luar negeri dilakukan baik melalui jalur diplomasi bilateral maupun multilateral, serta mengurangi secara bertahap hambatan-hambatan dalam perdagangan luar negeri sesuai dengan komitmen internasional dengan tetap memperhatikan kepentingan nasional (Putra, 2022)

3. Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Impor juga dapat menguntungkan Negara untuk dapat mengkonsumsi atau memperoleh barang dan jasa yang mempunyai jumlah yang terbatas atau tidak bisa diproduksi di dalam negeri. Dalam artian kegiatan tersebut dapat mendukung stabilitas Negara. Dan dengan meningkatnya jumlah impor akan menyebabkan kenaikan produksi barang dan jasa di Negara tersebut dan menurunkan produktifitas dalam negeri untuk menumbuhkan ekonomi dalam negeri (Nurdani Alya S & Puspitasari Devy M, 2009).

Impor juga sama demikian berpengaruhnya terhadap Pertumbuhan Ekonomi selain ekspor. Karena impor dapat memudahkan pemilik bisnis mendapat lebih banyak variasi produk untuk bisa diolah menjadi barang jadi ataupun langsung dijual dan didistribusikan ke pasar dalam negeri. Selain upaya pemerintah guna meningkatkan kegiatan ekspor, pemerintah juga mengeluarkan kebijakan-kebijakan dibidang impor yang ditujukan menunjang serta mendukung pertumbuhan industri dalam negeri, khususnya yang berorientasi ekspor. Selain itu kebijakan impor juga ditujukan untuk tetap menjaga tersedianya kebutuhan barang dan jasa serta meningkatkan pendayagunaan devisa dalam menjaga keseimbangan neraca pembayaran. Salah satu kebijakan terkait tentang impor adalah kebijakan tariff dimana penetapan pajak impor dengan prosentase tertentu dari harga barang yang diimpor(Putra, 2022).

C. KESIMPULAN

Penelitian ini mengkaji dampak ekspor dan impor terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara. Ekspor merupakan salah satu indikator penting dalam pembangunan ekonomi karena dapat mempengaruhi pertumbuhan dan pembangunan ekonomi suatu negara. Dapat digunakan untuk menjelaskan indikator makro seperti inflasi, tingkat pertumbuhan, dan inflasi. Kajian tersebut bertujuan untuk memahami dampak ekspor dan impor terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara.

Model penelitian ini mencakup tiga faktor yang mempengaruhi ekspor dan impor: pengaruh relatif ekspor terhadap harga produk, peran ekspor dalam perencanaan strategis nasional, dan peran ekspor dalam perekonomian. Kajian ini juga mengkaji peran ekspor terhadap perkembangan perekonomian suatu negara, karena dapat mempengaruhi perkembangan perekonomian negara tersebut.

Penelitian ini juga membahas mengenai peran ekspor terhadap perkembangan perekonomian suatu negara, karena dapat mempengaruhi perkembangan perekonomian negara tersebut. Kajian tersebut bertujuan untuk memberikan wawasan mengenai dampak ekspor dan impor terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara. Selain itu, penelitian ini juga membahas peran impor terhadap pertumbuhan ekonomi.

DAFTAR REFERENSI

- Abadi, M. T., & Misidawati, D. N. (2023). *Prediksi Kebangkrutan Perusahaan (Teori, Metode, Implementasi)*. Zahir Publishing.
- Abadi, M. T., Mubarak, M. S., & Arisandi, D. (2022). Analisis Studi Kelayakan Bisnis Pada Toko Roti Gembong Gedhe Cabang Pekalongan. *Equilibrium: Jurnal Ilmu Manajemen*, 2(2).
- Adinugraha, H. H. (2021). *Ekonomi Makro Islam* (M. Nasrudin (ed.)). PT. Nasya Expanding Management (Penerbit NEM - Anggota IKAPI).
- Arisandi, D., & Abadi, M. T. (2022). Peran Digital Marketing dan Etika Bisnis Islam Dalam Melangkitkan Bisnis. *Investasi: Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, 2(2), 50–56.
- Bambungan, A. G., Rotinsulu, T. O., & Mandeij, D. (2021). Analisis Pengaruh Ekspor Impor Utang Luar Negeri Dan Penanaman Modal Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Periode 2013:Q1-2018:Q4. *Jurnal EMBA*, 9(2), 848–860.
- Deksa Imam Suhada¹, Dessy Rahmadani², Masnum Rambe³, M. A. F. (2022). EFEKTIVITAS PARA PELAKU EKONOMI DALAM MENUNJANG PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA. *JIP Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(8.5.2017), 2003–2005.
- Dr. Siradjuddin, SE., M. S. (2012). *Pengantar Teori Ekonomi Makro* (A. K (ed.)). Alaudin University Press.
- Fadhilah, N., & Abadi, M. T. (2023). Pengaruh penggunaan aplikasi belanja online, gaya hidup dan literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif Mahasiswa. *Journal of Business & Applied Management*, 16(2), 141–156.
- Hodijah, S. (2021). Pengaruh Ekspor Dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Transekonomika: Akuntansi, Bisnis Dan Keuangan*, 10(6), 107–126. <https://doi.org/10.55047/transekonomika.v2i6.275>
- Kurnia, F. D., & Abadi, M. T. (2023). STUDI KELAYAKAN PENGEMBANGAN USAHA TOKO BAROKAH COLLECTION KARANGDADAP PEKALONGAN. *Jurnal Econetica: Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi, Dan Bisnis*, 5(2), 10–19.
- Mubarak, M. S., & Abadi, M. T. (2020). YouTuber and Googlepreneur: Review of the Contemporary Fiqh of Zakah. *Journal of Digital Marketing and Halal Industry*, 2(1), 81–88.
- Muhammad Syahbudi. (2019). *Ekonomi Makro Islam*. In *FEBI UIN-SU Press* (Issue Mi).

- Nur, M., Agustin, H., Nur, N. M., & Riau, U. I. (2023). The Effect of Exports and Imports on Economic Growth in Indonesia Pengaruh Ekspor dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(2), 1362–1372.
- Nurdani Alya S, & Puspitasari Devy M. (2009). Pengaruh Ekspor Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pada Tahun 2009 - 2019 Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 05(08), 1–6.
- Permadi, A. A. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Komoditas Kopi Indonesia Ke Australia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 6(2).
- Putra, F. A. (2022). Pengaruh Ekspor dan Impor terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 1(11), 4968–4971. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i11.1146>
- Tri Puspendari¹, Suratman Hadi Priyatno², Anita Novialumi³, L. H. (2022). Pengaruh Ekspor Dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(6), 107–126. <https://doi.org/10.55047/transekonomika.v2i6.275>
- Veritia, Lubis, I., Priatna, I. A., & Susanto. (2019). Teori ekonomi Makro. In *Teori Ekonomi Makro* (Issue 1).